

### **BAB III**

## **DINAMIKA KEKUASAAN DAN PERAN PIHAK ASING DALAM KUDETA TERHADAP PRESIDEN MESIR MUHAMMAD MURSI**

Dalam bab ini menjelaskan Mesir yang dalam sejarahnya diikuti oleh peranan militer yang aktif, menggambarkan dari awal bagaimana peran militer dalam sosial dan politik di Mesir. Pembahasan perkembangan pemerintahan pasca runtuhnya Mubarak, juga faktor kondisi dalam negeri Mesir yang memburuk tidak sesuai dengan keinginan rakyat sehingga menyebabkan kudeta atas Presiden Mesir Muhammad Mursi. Selain itu, ada juga kepentingan Amerika Serikat yang ikut andil dalam penggulingan Presiden Muhammad Mursi.

#### **A. Peran Militer dalam Peta Kekuasaan di Mesir**

Sejarah keterlibatan militer di Mesir pertama kali adalah, ketika para perwira militer yang tergabung dalam Organisasi Perwira Bebas (*Free Officer*) menggulingkan (kudeta) rezim Raja Farouk pada 23 Juli 1952. Para perwira bebas ini adalah perwira yang peduli dengan bangsanya, karena pada waktu itu Mesir dijajah Inggris. Itulah yang membuat para perwira mulai membicarakan masa depan bangsanya pada pertemuan-pertemuan rahasia (di Klub Perwira daerah Kubri Al Qubbah). Puncak dari diskusi itu adalah terbentuknya Organisasi Perwira Bebas (*Free Officer*) pada tahun 1939, bersepakat mempergunakan kesempatan untuk melakukan revolusi bersenjata melawan Inggris yang sedang menjajah. Beberapa anggota Organisasi Perwira Bebas di antaranya: Anwar Saddat, Abdel Munim, Abdul Rauf, Abdul Lathief El Baghdadi, Hussein, Hassan Izzat, Amned Ismail Ali. Namun karena Anwar Saddat ditahan pada musim panas, pucuk kepemimpinan ini dipegang oleh Gamal Abdul

Nasser pada awal tahun 1943 yang baru saja kembali dari Sudan.<sup>40</sup>

Kudeta ini dikomandoi oleh Kolonel Gamal Abdul Nasser dan Jendral Muhammad Naguib. Setelah kudeta berhasil, menjadi bentuk penguasaan militer yang diwujudkan dalam RCC (*Revolution Command Council*) yang dipimpin Naguib, Naguib dikukuhkan menjadi perdana menteri dan gubernur militer, sedangkan Nasser menjadi Deputy Perdana Menteri pada bulan September 1952.<sup>41</sup> Pada Desember 1952 mereka menyatakan Konstitusi Mesir tahun 1923 tidak berlaku lagi, partai politik dilarang, dan puncaknya pada Juni 1953 dihapusnya sistem monarki Mesir. Selanjutnya dengan cepat Naguib memproklamkan Mesir sebagai negara republik yang secara otomatis menjadikannya sebagai kepala pemerintahan, dan Nasser menjadi menteri dalam negerinya.<sup>42</sup> Namun pada April 1954 RCC memaksa Naguib untuk mengundurkan diri secara sukarela, dan Nasser yang menggantikannya, kemudian Nasser memasukkan sebagian besar perwira-perwira mantan Organisasi Perwira Bebas (*Free Officer*) ke dalam kabinetnya. Mesir diperintah dengan kepemimpinan tunggal Nasser yang melibatkan RCC sebagai alat pendukung kekuasaannya.

Pada 23 Juni 1956, Nasser melakukan reformasi politik domestik dengan mengeluarkan konstitusi baru lewat referendum nasional dan membubarkan RCC pada Juli 1956. Walau RCC telah dibubarkan, Mesir tetap

---

<sup>40</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Militer dan Demokratisasi di Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan* (Jakarta: P2P-LIPI, 2001), hlm. 75-76.

<sup>41</sup> Emory C. Bogle, *The Modern Middle East: From Imperealism to Freedom 1800-1958* (New Jersey: Prentice Hall, 1996), 336.

<sup>42</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Militer dan Demokratisasi di Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan*, hlm. 64.

dipegang oleh suatu rezim militer di bawah kepemimpinan tunggal Nasser. Selanjutnya Nasser membentuk ASU (*Arab Socialist Union*) pada Desember 1962, sebelumnya Nasser telah membentuk Partai Kemerdekaan yang didominasi oleh tentara, tujuannya adalah propaganda dan menanamkan ideologi tentara pada masyarakat untuk mendapat dukungan sipil. Namun usaha Nasser gagal total dan berikutnya juga gagal ketika membentuk NU (*National Union*).<sup>43</sup>

Pada perjalanannya, ASU menjadi satu satunya organisasi yang diakui oleh pemerintah dan menjadi alat pendukung Nasser dalam memerintah. ASU dibuat guna menggiring seluruh komponen masyarakat Mesir agar pro dan mendukung Nasser, jika masyarakat tidak mau mendukung akan menjadi target tekanan politik dari penguasa militer Mesir.<sup>44</sup>

Setelah masa kepemimpinan Nasser berakhir karena sakit yang dideritanya, membuat Anwar Saddat secara otomatis selaku wakil presiden menggantikan Nasser. Pada saat pergantian kepemimpinan, agaknya Saddat terlihat setengah hati. Namun Saddat maju karena melihat sengitnya perebutan untuk menggantikan kursi kepresidenan. Setelah mendapat restu dan keputusan Komite Eksekutif ASU juga dukungan dari Majelis Nasional (memang peran dari lembaga ini dirancang untuk hanya menyetujui keputusan Komite Eksekutif ASU), Saddat akhirnya menang. Secara aklamasi rakyat memilih Saddat sebagai presiden dengan suara 90.04% pada 15 Oktober 1970.<sup>45</sup> Saddat melancarkan program liberalisasi

---

<sup>43</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Militer dan Demokratisasi di Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan*, hlm. 83.

<sup>44</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Militer dan Demokratisasi di Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan*, hlm. 66-67.

<sup>45</sup> Mohammad Heikal, *Autum of Fury: The Assassination of Saddat* (London: Corgi, 1984), 46.

politik dan ekonominya. Dalam politik Saddam membentuk Partai Demokrat Nasional (NDP) pada bulan Juli 1978 dan menjadi ketuanya, partai pemerintah ini adalah alat andalan bagi Saddam, partai ini menguasai dua peritga parlemen.. Saddam juga membubarkan ASU pada tahun 1979 demi menghindari persaingan politik. Dalam bidang ekonomi, Saddam memberikan kewenangan luas pada militer sebagai hadiah dukungan pada rezimnya. Peranan militer dalam ekonomi meningkat, karena Saddam sendiri yang mengarahkan militer untuk mengembangkan ekonomi mereka.<sup>46</sup>

Anwar Saddam mengakhiri masa kepemimpinannya dengan meninggal karena ditembak kelompok Jihad radikal pada saat melihat parade militer pada 6 Oktober 1981.<sup>47</sup> Yang kemudian membuat Husni Mubarak memegang tampuk kekuasaan di Mesir, perpolitikan di bawah Mubarak stabil dengan mengandalkan partai pemerintah NDP (*National Democration Party*) yang juga diketuai Mubarak. Terbukti dengan berhasilnya mempertahankan dominasinya dalam Dewan Nasional sejak pemilihan umum tahun 1984 hingga akhir pemerintahannya yang ditumbangkan revolusi rakyat. Mubarak sangat diuntungkan karena para Pejabat Perwira Bebas banyak yang sudah tua, meninggal dunia, dan mengundurkan diri dari perpolitikan. Mubarak juga tidak terlibat langsung dalam Organisasi Perwira Bebas yang dibentuk pada 1939.<sup>48</sup> Ketiga pemimpin Mesir tersebut menggunakan pola yang sama, yaitu dengan menggunakan militer sebagai unsur utama mempertahankan dan

---

<sup>46</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Militer dan Demokratisasi di Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan*, hlm. 69.

<sup>47</sup> M. Agastya ABM, *Arab Spring: Badai Revolusi Timur Tengah Yang Penuh Darah*

(Yogyakarta: IRGiSoD, 2013), hlm. 49.

<sup>48</sup> Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *Militer dan Demokratisasi di Nigeria, Mesir, dan Afrika Selatan*, hlm. 71-72.

menjalankan pemerintahan. Ditambah dengan organisasi atau partai politik dominan yang isinya juga militer.

## **B. Peran Pihak Asing terhadap Kedudukan Muhammad Mursi**



Sumber : (Binsar, 2019)

Terdapat beberapa fakta bahwa adanya keterlibatan pihak asing dalam usaha penggulingan Presiden Muhammad Mursi. Pihak asing tersebut ialah Amerika Serikat. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penemuan puluhan dokumen pemerintahan Federal AS. Dalam dokumen tersebut menunjukkan bahwa Washington secara diam – diam menandai beberapa tokoh oposisi Muhammad Mursi seperti polisi dipengasingan, politisi oposisi dan politisi anti Islam, dana tersebut disalurkan melalui lembaga – lembaga AS dibawah pengawasan Departemen Luar Negeri seperti melalui *Democracy Human Right and Labaur (DRL)*.<sup>49</sup>

Akan tetapi pihak Washington sendiri membantah telah menandai beberapa tokoh oposisi di Mesir untuk menyerukan penggulingan Muhammad Mursi, dan tidak menyebut kejadian di Mesir tersebut sebagai kudeta. Hal

---

<sup>49</sup> (<http://www.globalresearch.ca/usbankrolled-anti-morsi-activists-us-money-trail-to-egyptian-groups-thatpressed-for-Presidents-removal/5342377>)

tersebut dikarenakan adanya peraturan Amerika Serikat dalam melarang pemerintah untuk memberikan bantuan dana kepada pemerintah yang dilanda kudera, dan hal ini akan membuat suatu ancaman tersendiri bagi kepentingan Amerika Serikat di Mesir.

Karena adanya kepentingan yang cukup banyak di kawasan Timur Tengah termasuk Mesir, membuat Amerika Serikat melakukan upaya dalam mempertahankan negara Mesir tetap bersekutu dengan Amerika Serikat yang telah dilakukan selama tiga dekade, sejak kepemimpinan Anwar Sadat hingga Mubarak. Ketika Mesir melakukan pemilihan Presiden secara demokrasi, Amerika Serikat khawatir akan adanya pemerintahan baru yang akan bertentangan atau berubah haluan dari Amerika Serikat, khususnya kelompok Islam seperti Ikhwanul Muslimin. Hal tersebut dikarenakan Amerika Serikat memiliki phobia terhadap Islam (Islamofobia). Amerika Serikat beranggapan bahwa kelompok Islam sebagai kalangan yang ekstrimis (anti liberal, anti-pluralism, dan anti-feminisme) yang dapat mengancam berbagai kepentingan Amerika Serikat.<sup>50</sup>

Setelah terpilihnya Muhammad Mursi sebagai Presiden yang memiliki sayap politik Ikhwanul Muslimin, menjadi kekhawatiran tersendiri bagi Amerika Serikat. Hal tersebut dapat mengancam kepentingan dan hubungan antara AS dan Mesir yang terjalin sudah cukup lama. Oleh karena itu Amerika Serikat dan sekutu menyusun rencana untuk menumbangkan pemerintahan Presiden Muhammad Mursi. Salah satunya ialah dengan memberi dana kepada pihak oposisi Muhammad Mursi dan Amerika Serikat menggunakan berbagai Lembaga Sosial Masyarakatnya untuk mempropagandakan dan mempengaruhi rakyat Mesir.

---

<sup>50</sup> Rosy Prameswary, 2015, *Keterlibatan Amerika Serikat dalam Penggulingan Muhammad Mursi di Mesir Tahun 2013*.

Upaya menghancurkan pemerintahan Ikhwanul Muslimin oleh Amerika Serikat sebenarnya telah direncanakan terlebih dahulu sebelum Muhammad Mursi terpilih menjadi Presiden. Hal tersebut telah di rencanakan sejak tahun 2011 dan diperkuat dengan adanya percakapan Senator Amerika Serikat Mark Kirk yang berbicara di lantai Senat, pada malam putaran kedua pemilihan parlemen Mesir dengan tema “Upaya Amerika Serikat mengatasi bahaya dalam menghadapi dominansi Islam yang meningkat dalam politik Mesir” pada tanggal 13 Desember 2011.<sup>51</sup>

Dalam merencanakan strategi untuk menggoyangkan kedudukan Presiden Muhammad Mursi, Amerika Serikat melancarkan beberapa strategi atau rencana. Dalam hal ini, Amerika Serikat terlibat kedalam non – koersi atau tanpa kekerasan. Berikut bentuk keterlibatan Amerika Serikat di Mesir :

### 1. Propaganda

Dalam upaya melemahkan pemerintahan Ikhwanul Muslimin, Amerika Serikat dan pihak sekutu melakukan kebijakan yang pertama yaitu propaganda. Propaganda tersebut dilakukan oleh tiga LSMnya yaitu *NDI*, *IRI* dan *Freedom House*. Ketiga LSM tersebut mengadakan pertemuan dengan sejumlah aktivis atau pemuda – pemuda pro demokrasi, serta memberikan seminar dan pelatihan partisipasi politik dalam rangka membahas tentang strategi politik di Mesir. Dalam pertemuan tersebut juga membuat pemahaman pemuda parlemen Mesir dan meningkatkan penggunaan aktivis regional dengan berbagai teknologi baru sebagai alat akuntabilitas di Mesir. Intinya dari LSM AS tersebut ialah memiliki tujuan untuk memengaruhi kelompok

---

<sup>51</sup> ([http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/01/120121\\_Mesir\\_pemilu.shtml](http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2012/01/120121_Mesir_pemilu.shtml))

masyarakat Mesir, sehingga dalam pemilu rakyat Mesir lebih memilih dan memihak kelompok yang pro Amerika Serikat.<sup>52</sup>

## 2. Dukungan Politik

Bentuk keterlibatan lain Amerika Serikat dalam upaya menggulingkan Presiden Muhammad Mursi ialah dengan dukungan politik dan tidak menyebutkan tindakan militer Mesir dalam penggulingan Muhammad Mursi sebagai sebuah tindakan kudeta Militer. Amerika Serikat juga tetap memberikan bantuan dana finansial tahunan kepada militer Mesir. Amerika Serikat hanya memotong sebagian pendanaan bagi Mesir seperti untuk pendidikan dan ekonomi.<sup>53</sup>

Dukungan politik ini terlihat juga pada dukungan Amerika Serikat yang mendukung tindakan militer Mesir, hal tersebut terlihat dengan adanya percakapan yang dilakukan oleh Jendral As - Sisy dengan Menteri Pertahanan Amerika Serikat, Chuck Hegel. Dalam laporan pers mengkonfirmasi bahwa As - Sisy terlebih dahulu berkonsultasi kepada Chuck Hegel sejak awal gerakan protes hingga hari – hari menjelang penggulingan.<sup>54</sup>

Selain itu, Jendral Abdul Fattah As - Sisy pun memberitahukan Israel terkait usahanya menggulingkan Presiden Muhammad Mursi. As - Sisy meminta Israel untuk mengawasi Hamas diperbatasan Gaza karna As - Sisy memiliki kekhawatiran terhadap Hamas,

---

<sup>52</sup> Rosy Prameswary, 2015, *Keterlibatan Amerika Serikat dalam Penggulingan Muhammad Mursi di Mesir Tahun 2013*.

<sup>53</sup> Ibid.

<sup>54</sup> <http://rt.com/op-edge/us-egypt-muslim-brotherhood-704/>



dikarenakan Hamas memiliki hubungan yang baik dengan Muhammad Mursi.<sup>55</sup>

### 3. Dukungan ekonomi

Selain menggunakan propaganda, pihak Amerika Serikat juga memberikan dukungan ekonomi kepada pihak oposisi dan militer demi melancarkan penggulingan Presiden Muhammad Mursi. Dalam usaha penggulingan Presiden Muhammad Mursi, pihak oposisi dan militer memiliki peran yang sangat penting dalam mengacaukan pemerintahan. Keterlibatan militer Mesir dalam itikad tersebut tak lepas dari campur tangan Amerika Serikat. Kemudian militer Mesir dijadikan alat oleh Amerika Serikat dalam menggulingkan Presiden Muhammad Mursi.

Tindakan yang dilakukan pihak militer Mesir dalam melemahkan posisi pemerintahan Muhammad Mursi, ialah pada tanggal 14 Juni 2012 pihak militer Mesir dan Mahkamah Konstitusi melakukan pembatalan hasil pemilu parlemen Mesir tiga hari sebelum pengumuman pemenang Presiden Mesir. Akibat dari pembatalan tersebut, membuat situasi negara tidak normal dan menjadikan posisi pemerintah menjadi lemah.

Bukti adanya Amerika Serikat memberikan dana terhadap rencana penggulingan Presiden Muhammad Mursi ialah dengan adanya hasil - hasil investigasi “*UC Berkeley*” yang menunjukkan bahwa pihak dari Washington secara nyata mendanai tokoh – tokoh utama oposisi Mesir melalui Departemen Luar Negeri. Dalam pemberian bantuan demokrasi tersebut, Amerika Serikat berupaya memenangkan kembali pengaruh kelompok

---

<sup>55</sup> (<http://www.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/13/07/18/mq4hy0-tiga-hari-sebelum-kudeta-militer-Mesir-beri-tahu-israel>)

sekuler di negara – negara Arab dan juga Mesir. Program bantuan tersebut disalurkan secara terstruktur dibawah pengawasan Departemen Luar Negeri AS.<sup>56</sup>

Selain itu, dana dikirimkan ke LSM atau partai politik tertentu di Mesir, yang saat itu dijalankan oleh anggota senior partai politik tertentu di Mesir. Dalam data, pada tahun 2011 NED disalurkan dana sebesar \$118 juta dolar/tahun oleh kongres, disalurkan sebesar \$120.000 dolar selama beberapa tahun kepada pewira polisi Mesir di pengasingan. Akan tetapi NED telah menghapus data tentang penerimaan dana tersebut. Sementara USAID, melalui program POMED juga mengeluarkan dana bantuan demokrasi sekitar \$65 juta dolar pada tahun 2011 dan \$25 juta dolar pada tahun 2012 Mesir.<sup>57</sup>

Selain Amerika Serikat, ada juga pihak lainnya yang berperan dalam kudeta Muhammad Mursi yaitu Arab Saudi. Sejak penggulingan Mursi dan penunjukan pemerintah sementara di Kairo, Arab Saudi kembali dengan dukungan yang aktif untuk perkembangan politik di Mesir yang mencakup instalasi pemerintah sementara yang baru. Kegembiraan Saudi dapat diukur dari fakta bahwa setelah penggulingan Mursi, Arab Saudi segera mengumumkan paket bantuan US\$5 milyar untuk Mesir. Para pemimpin Arab telah memberikan pernyataan yang mendukung perkembangan pasca Mursi di Mesir. Arab Saudi juga menunjukkan sikap tidak ambil peduli terhadap

---

<sup>56</sup> [www.globalresearch.ca/us-bankrolled-anti-morsi-activists-us-moneytrail-to-egyptian-groups-that-pressed-for-Presidents-removal/5342377](http://www.globalresearch.ca/us-bankrolled-anti-morsi-activists-us-moneytrail-to-egyptian-groups-that-pressed-for-Presidents-removal/5342377)

<sup>57</sup> <http://www.aljazeera.com/indepth/features/2013/07/2013710113522489801.html>

pembunuhan para pendukung Ikhwanul Muslimin oleh pasukan keamanan Mesir.<sup>58</sup>

Dukungan Saudi bagi rezim baru di Kairo secara proporsional terkait dengan ketidaksetujuan atas Ikhwanul Muslimin sebagai buntut dari pemilu 2012, ketika menjadi semakin jelas bahwa Ikhwanul Muslimin telah menjadi penguasa di Mesir dan akan membentuk sistem pemerintahan dengan konsep-konsep IM, Arab Saudi melakukan upaya untuk mengakomodasi Ikhwanul Muslimin dalam kebijakan luar negerinya dengan menunjukan sikap yang tidak begitu dekat dengan IM. Meskipun Ikhwanul Muslimin lewat Presiden Mursi berupaya untuk menjaga hubungan baik dengan Riyadh. Baik dalam rangka membangun kerjasama maupun menjaga kehangatan hubungan sesama muslim yang dibutuhkan untuk membangun rasa saling percaya. Tetapi Saudi tetap menganggap bahwa Ikhwanul Muslimin merupakan tantangan ideologis otoritas Islam di dunia khususnya Arab Saudi, kemudian rasa tidak percaya Arab Saudi dengan IM ditambah lagi semakin dekatnya hubungan Mursi dengan Turki yang siap mendukung Ikhwanul baik dibidang politik maupun ekonomi. Selain itu, upaya Mursi untuk menjangkau Teheran dalam membangun kerjasama telah membuat penilaian bagi Raja Abdullah bahwa Mursi tidak bisa menjadi teman terpercaya dalam lingkungan politik di kawasan Timur Tengah. Rasa tidak percaya ini telah menimbulkan persepsi tertentu bagi Arab Saudi. Hingga menyebabkan perdamaian antara dua negara menjadi gelisah.

---

<sup>58</sup> Wisnu AS, Arab Saudi Bantu Mesir US\$5 Miliar, 10 Juli 2013. <[http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/07/10/7/167059/Arab-Saudi-Bantu-Mesir-US\\$5-Miliar](http://www.metrotvnews.com/metronews/read/2013/07/10/7/167059/Arab-Saudi-Bantu-Mesir-US$5-Miliar) [diakses 30 Januari 2018].